

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Tujuan ke tiga yaitu “Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia”, pada target pertama disebutkan bahwa diharapkan pada tahun 2030 Indonesia dan dunia dapat mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (sdgs2030Indonesia, 2017).

Angka Kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh keamihan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (KEMENKES, 2020). *World Health Organization* atau WHO (2019) menyatakan bahwa dalam sehari pada tahun 2017, diperkirakan sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Data dari WHO hingga tanggal 24 September 2019, didapatkan data bahwa di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 8600 jumlah kematian pada ibu, dengan AKI sebesar 177. Data yang diambil dari profil kesehatan Indonesia (2020) menyatakan bahwa jumlah kematian ibu pada

tahun 2018 berada di angka 4.226 kejadian dengan AKI sebesar 89 dan di tahun 2019 terjadi 4.221 kejadian dengan AKI sebesar 88 . AKI di Jawa Barat di tahun 2018 yaitu 700 kejadian dengan angka 80, sementara di 2019 menurun menjadi 684 kejadian dengan angka 78. Data diatas menunjukkan telah terjadi penurunan angka kematian ibu pada setiap tahunnya yang diharapkan terus berkurang sampai mencapai target yang harus dicapai.

Penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan dalam sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolik, dan gangguan yang lainnya (KEMENKES, 2020).

Salah satu solusi efektif dalam penyelesaian masalah AKI adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan juga partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Perawatan yang terampil sebelum, selama, dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi baru lahir (WHO, 2019).

Upaya perawatan sebelum melahirkan atau dalam masa kehamilan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan ANC. Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Dari data yang didapatkan di 75 negara yang dikumpulkan WHO sejak tahun 2009

diketahui bahwa 75% wanita hamil mendapatkan minimal 4 kali kunjungan antenatal care. Di Indonesia diambil dari data tahun 2010-2013 pemeriksaan antenatal minimal 4 kali dalam masa kehamilan telah dipenuhi oleh sekitar 83,50% dari keseluruhan target pemeriksaan ibu hamil.

Fenomena baru yang sedang di hadapi dunia sekarang adalah dengan adanya COVID- 19 yang berpengaruh pada setiap individu dalam menjalankan kegiatan sehari –hari. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Cina (WHO, 2020). Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung dan mulut pada saat batuk, atau bersin (KEMENKES, 2020). Persebaran Covid yang cepat dan sulit untuk diteksi penyebarannya mengharuskan setiap individu untuk berhati- hati dan meningkatkan kewaspadaan akan penyakit ini.

Wanita hamil beresiko terkena Covid-19, terlebih lagi yang memiliki resiko seperti usia yang tidak muda, kelebihan berat badan, dan memiliki kondisi medis ( hipertensi dan diabetes) tampaknya memiliki peningkatan risiko terkena COVID-19 yang parah. Ketika wanita hamil mengalami penyakit yang parah, mereka juga tampaknya lebih sering membutuhkan perawatan di unit perawatan intensif daripada wanita usia subur yang tidak hamil. Dalam kehamilan seorang wanita mengalami perubahan – perubahan fisik. Karena perubahan dalam tubuh dan sistem kekebalan mereka, dapat diketahui bahwa wanita hamil dapat terkena

dampak buruk dari beberapa infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari COVID-19, dan melaporkan kemungkinan gejala (termasuk demam, batuk, atau kesulitan bernapas) kepada penyedia layanan kesehatan apabila terjadi keluhan keluhan yang dirasakan (WHO, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh BMJ (2020) menyebutkan bahwa Wanita hamil dan baru hamil cenderung tidak menunjukkan gejala demam dan mialgia atau nyeri pada otot terkait covid-19, dibandingkan wanita tidak hamil pada usia reproduksi. Keadaan tersebut berpotensi meningkatkan kebutuhan perawatan intensif untuk covid-19 pada ibu hamil. Angka kelahiran prematur tinggi pada wanita hamil dengan COVID-19 dibandingkan pada wanita hamil tanpa penyakit tersebut. Kejadian COVID-19 pada ibu hamil menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Martina Kurnia, Arif, dan Ahman Nurdianto (2020) adalah sebagian besar kasus COVID-19 yang ditemukan pada wanita hamil tergolong kasus ringan, adanya transmisi vertikal yang rendah dibuktikan dari hasil tes sampel ibu dan bayi, minimnya kasus *spontaneous abortus*, kelahiran bayi cenderung prematur, kematian bayi, serta gangguan perkembangan. ASI dari ibu hamil positif COVID-19 juga cukup aman diberikan pada bayi dikarenakan kasus positif asam nukleat SARS-CoV-2 sangat minim ditemukan.

Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi, kekhawatiran tentang covid-19 dan tempat tinggal (kasus penderita Covid-19 yang tinggi) menyebabkan terjadinya kecemasan pada ibu

hamil mengenai kesehatan diri dan janinnya (Nurhasanah, 2021). Kecemasan ibu mengenai pelayanan kesehatan pada saat Covid perlu dikurangi, jangan sampai dengan adanya Covid-19 ibu hamil tidak memeriksakan kandungannya ke pusat pelayanan kesehatan.

Munculnya Covid-19, pembatasan pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu hamil yang harus tetap dilakukan menimbulkan keharusan adanya perkembangan dalam pelaksanaan antenatal. Pelaksanaan Antenatal pada masa pandemi telah diatur oleh pemerintah dalam pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru yang terbit pada tahun 2020 oleh KEMENKES.

Saat pandemic ini salah satu resiko penularan pada ibu hamil bisa terjadi pada saat kunjungan sehingga yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga protokol kesehatan yang ada, mengikuti pemeriksaan secara daring, aktif melakukan pengecekan tanda bahaya dan datang untuk melakukan kunjungan apabila ditemukan hal yang membahayakan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2020). Pelaksanaan ANC di masa pandemi tidak dipengaruhi oleh paritas, umur, dan usia kehamilan. Dengan gambaran kunjungan sebagai berikut bahwa 65,7% merupakan primipara, 91,4% berumur 20-35 tahun, dan 54,3% memiliki usia kehamilan  $\geq 37$  minggu. Kunjungan antenatal care responden 80% berjarak 1 pekan (Qomar, 2020). Dengan adanya penyuluhan mengenai ANC di masa pandemi akan meningkatkan pengetahuan ibu untuk memeriksakan kandungannya dan menjadi tau bagaimana memeriksakan kehamilannya dengan aman (Kurniasari, 2020). Dengan peningkatan pengetahuan

ibu mengenai ANC diharapkan sikap ibu menjadi positif dan melaksanakan ANC sesuai dengan yang seharusnya. Karena terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap ANC (Prautami, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Kusumastuty (2013) gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Antenatal care menyatakan bahwa didapatkan presentase yang paling banyak adalah berpengetahuan cukup. penelitian diketahui bahwa sikap ibu hamil trimester I tentang Antenatal care didapatkan presentase yang paling banyak adalah bersikap negative. Menurut penelitian Gustina (2019), gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care adalah sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 27 (67,5%), sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif yaitu 25 (62,5%), dan sebagian besar ibu hamil melakukan antenatal care dengan baik yaitu 36 (90%).

Penelitian dari Yenni dkk (2020) menyatakan bahwa determinan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi berhubungan dengan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan fasilitas kesehatan, variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu serta dukungan suami. Data yang diambil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC 82,2 % memiliki pengetahuan tinggi dan 17,8% memiliki pengetahuan rendah, sedangkan sikap ibu hamil memiliki presentase hasil 62,2 % bersikap positif terhadap ANC di masa pandemi dan 37,8 % bersikap negatif terhadap ANC di masa pandemi Covid-19 ini.

Penelitian lain dari Megawati (2021) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC diantaranya sikap dan

pengetahuan dengan nilai 28,3% berpengetahuan baik , dan 71,7% berpengetahuan kurang baik. Sikap terhadap ANC 66,7% bersikap negatif dan 33,3% bersikap positif.

Hasil penelitian yang telah di jelaskan terdapat hasil yang berbeda mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ANC baik di masa sebelum ada pandemi, atau pun sesudah pandemi. Dengan adanya perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC. Dilihat dari pentingnya ANC dalam upaya mengurangi AKI, perubahan pelaksanaan ANC di masa Pandemi, dan adanya variasi mengenai gambaran sikap dan pengetahuan ibu hamil tentang ANC, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Antenatal Care pada masa Covid-19” untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Pada Masa Covid-19 ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care pada masa Covid-19.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care pada masa Covid-19.
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu hamil tentang antenatal care pada masa Covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pelayanan antenatal care di tempat - tempat pelayanan kesehatan pada masa covid-19 ini dapat berjalan secara maksimal dan efektif sesuai dengan peraturan dan protokol kesehatan yang ada demi terjaminnya pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil yang optimal.

#### 1.4.2 Institusi Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan institusi pendidikan meningkatkan mutu ajar pada mahasiswa dan memperluas sumber referensi yang bisa dijadikan dasar pengetahuan dalam pelaksanaan antenatal care pada masa pandemi covid-9.

#### 1.4.3 Profesi Keperawatan



Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan ilmu keperawatan maternitas dan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan bagi ibu hamil yang lebih berkualitas.

#### 1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya bisa mendapatkan data awal dan referensi dalam melakukan penelitian guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas.